

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis merupakan suatu keadaan peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut dan kronik (Aspitasi & Taharuddin, 2020). Masyarakat pada umumnya mengenal gastritis dengan sebutan penyakit maag yaitu penyakit yang menurut mereka bukan suatu masalah yang besar, gastritis terjadi pada semua usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai tua (Jannah, 2020). Gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang dapat kronis, difus atau lokal. Gejala yang umum terjadi adalah nyeri akut (Syokumawena et al. 2021). Seseorang penderita penyakit gastritis akan mengalami keluhan nyeri pada lambung, mual, muntah, lemas, perut kembung, dan terasa sesak, nyeri pada ulu hati, tidak ada nafsu makan, wajah pucat, suhu badan naik, keringat dingin, pusing, atau bersendawa serta dapat juga terjadi pendarahan saluran cerna (Syokumawena et al. 2021).

Gastritis disebabkan salah satunya karena sikap penderita gastritis yang tidak memperhatikan kesehatannya, terutama makanan yang dikonsumsi setiap harinya (Suprpto, 2020). Gastritis dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, karena penderita akan merasa nyeri dan rasa sakit tidak nyaman pada perut (Nur, 2021). Banyak penderita gastritis itu berawal dari kesibukan yang berlebihan sehingga mengakibatkan seseorang lupa makan (Danu et al. 2019).

Terkadang gejala gastritis pada awalnya diabaikan saja, padahal jika penyakit gastritis itu dibiarkan maka dapat terjadi kondisi komplikasi yang cukup parah (Danu et al. 2019). Secara garis besar penyebab gastritis

dibedakan atas faktor internal yaitu adanya kondisi yang memicu pengeluaran asam lambung yang berlebihan, dan zat ekstrenal yang menyebabkan iritasi dan infeksi (Handayani & Thomy, 2018).

Berdasarkan faktor resiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau antiradang non stroid, infeksi kuman helicobacterpylori, memiliki kebiasaan minum minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stress, kebiasaan makan yaitu waktu makan yang tidak teratur, serta terlalu banyak makan makanan yang pedas dan asam (Eka Fitri Nuryanti, 2021). Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan.

Gastritis akan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, baik bagi remaja maupun orang dewasa. Gastritis merupakan peradangan (inflamasi) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Gastritis dapat terjadi tiba-tiba (gastritis akut) atau secara bertahap (gastritis kronis). Kebanyakan kasus gastritis tidak secara permanen merusak 2 lapisan perut tetapi seseorang yang menderita gastritis sering mengalami serangan kekambuhan yang mengakibatkan nyeri di ulu hati (Saydam, 2018).

Upaya pencegahan kekambuhan yang dapat dilakukan terhadap penyakit gastritis meliputi memodifikasi diet, hilangkan kebiasaan mengkonsumsi alkohol, memperbanyak olahraga, manajemen stress (Harefa, 2021). Makan dalam jumlah kecil tetapi sering serta memperbanyak makan makanan yang mengandung tepung, seperti nasi, jagung, dan roti akan menormalkan produksi asam lambung, serta menghindari makanan yang dapat menyebabkan

iritasi terutama makanan yang pedas, asam, digoreng atau berlemak (Nofriadikal Putra, 2018).

Dampak dari gastritis biasa mengalami komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum perforasi (Hernanto, 2018). Dampak dari gastritis biasa mengalami komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum perforasi (Pradnyanita, 2019)

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020), gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Indonesia mendapat urutan ketiga setelah negara India dan Thailand, yaitu berjumlah 123 ribu penderita penyakit gastritis (Malda, 2018). Sedangkan di Sumatera Utara penderita Gastritis mencapai 3,59% (DinKes Prov SU, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Utara penderita gastritis sebanyak 510 di tahun 2020.

Solusi dalam menangani masalah gastritis yang menimbulkan nyeri dapat dilakukan dengan manajemen nyeri meliputi pemberian terapi analgesik dan

terapi non farmakologi berupa intervensi seperti teknik terapi relaksasi nafas dalam dan terapi relaksasi otot progresif. Berbagai jenis teknik relaksasi untuk mengurangi tanda dan gejala ketidaknyaman seperti nyeri, ketegangan otot, atau kecemasan. kompres hangat dapat digunakan untuk mendapatkan efek terapeutik melalui paparan hangat (SIKI , 2018).

Sedangkan menurut (Firdaus dan Intan, 2020) terapi relaksasi \pm 30 menit menunjukan tingkat nyeri berkurang, hal ini dibuktikan pada dilakukan pada waktu pengukuran tingkat nyeri dan untuk menunjukan mengurangi nyeri. kompres panas dan dingin dilakukan dengan cara mengisi air kedalam botol karet yang berisi air panas untuk mengompres bagian tubuh yang sakit, Kompres air panas ini digunakan untuk mengurangi nyeri yang berhubungan dengan ketegangan otot walaupun dapat juga dipergunakan untuk mengatasi jenis nyeri yang lain..

(R.Nur, Susana, dan Leny, 2020). Teknik relaksasi otot progresif merupakan teknik digunakan mulai dari bagian eksremitas bawah lalu di akhiri bagian wajah, perut dan dada dengan posisi teknik duduk atau berbaring,gunakan pakaian yang nyaman dan memilih tempat nyaman dan tenang agar mengurangi rasa nyeri (Ledy et al 2022).

Salah satu manifestasi klinis gastritis adalah nyeri. Nyeri adalah suatu hal yang bersifat subjektif dan personal. Stimulus terhadap timbulnya nyeri merupakan sesuatu yang bersifat fisik atau mental yang terjadi secara alami. Keluhan nyeri menimbulkan gangguan rasa nyaman dan mengganggu aktifitas sehari-hari pasien. Nyeri akut adalah sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak

atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (SDKI, 2018).

Salah satu terapi non-farmakologi yang dapat diberikan pada penderita yang mengalami nyeri pada gastritis adalah terapi komplementer. Beberapa tindakan mandiri yang dapat dilaksanakan perawat adalah manajemen Nyeri untuk menghilangkan atau mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa nyaman. Menggunakan komunikasi terapeutik dengan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam dapat mengurangi nyeri (Indayani, 2018). Penelitian Utami & Kartika (2018), menunjukkan bahwa penggunaan tehnik relaksasi nafas dalam sangat efektif dalam membantu meringankan nyeri yang dialami pasien gastritis, oleh karena itu dapat memudahkan dalam proses penyembuhan.

Berdasarkan survey data pendahuluan yang di peroleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Pandan. Pada tahun 2017 penderita gastritis ada sebanyak 151 jiwa. Pada tahun 2018 penderita gastritis sebanyak 222 jiwa. Pada tahun 2019 penderita gastritis sebanyak 252. Pada tahun 2020 penderita gastritis sebanyak 189 jiwa. Pada tahun 2021 penderita gastritis sebaanyak 238 jiwa. Pada tahun 2022 penderita gastritis sebanyak 256 jiwa. Hal ini menggambarkan terjadi peningkatan jumlah setiap tahun nya.

Dari latar belakang diatas ini Penulis ingin menerapkan Asuhan Keperawatan kepada pasien dengan Gastritis dengan Nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Umum Pandan Kaabupaten Tapanuli Tengah.

1.2 Batasan masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada klien yang mengalami gastritis dengan nyeri di Rumah Sakit Umum daerah Pandan Tapanuli Tengah.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah dirumuskan batasan penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada klien Gastritis dengan Nyeri di Rumah Sakit Umum daerah Pandan Tahun 2023.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk Menerapkan Asuhan Keperawatan pada klien Gastritis dengan Nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tapanuli Tengah

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami gastritis dengan nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tapanuli Tengah 2023
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan pada klien yang mengalami gastritis dengan nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tapanuli Tengah 2023
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami gastritis dengan nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tapanuli Tengah 2023

- 4) Melakukan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami gastritis dengan nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tapanuli Tengah 2023
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada klien yang mengalami gastritis dengan nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tapanuli Tengah 2023
- 6) Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami gastritis dengan nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tapanuli Tengah 2023

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis studi kasus ini adalah untuk pengembangan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan pada klien yang mengalami gastritis dengan nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan khususnya dalam masalah penyakit gastritis .

2. Bagi Lahan Praktek

Memberikan informasi mengenai gambaran klien yang mengalami gastritis dengan nyeri.

3. Bagi Institus Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar serta menjadi bahan bacaan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Prodi D-III Tapanuli Tengah dan bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.

4. Bagi Klien

Menambah pengetahuan dan informasi tentang penyakit gastritis dan untuk lebih memelihara pola hidup sehat.